

Analisis Persyaratan Kemudahan pada Bangunan Gor Sepak Takraw (Welahan Jepara)

Muhamad Faris Agung Pambudi, Baju Arie Wibawa

Farizana00@gmail.com

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Informatika Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Kemudahan bangunan sebagai penyalaras untuk semua pengguna tanpa terkecuali, penyediaan fasilitas pada bangunan gedung dan lingkungan yang sesuai kebutuhan seluruh kelompok usia dan kondisi keterbatasan fisik, mental, dan intelektual, atau sensorik berdasarkan fungsi bangunan gedung. untuk memberikan kemudahan bagi pengguna dan pengunjung dalam beraktivitas pada bangunan gedung. yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung. GOR sepak takraw (welahan jepara) merupakan sebuah gedung atau bangunan yang memberikan fasilitas berupa tempat olahraga didalam ruangan. Tidak tertutup kemungkinan penyandang disabilitas, anak-anak, lanjut usia dan ibu hamil merupakan salah satu pengunjung yang berdatangan ke GOR sepak takraw (welahan jepara).

Kata Kunci : Persyaratan Kemudahan, Elemen Bangunan dan Sarana Prasarana Bangunan

Abstract

The ease of building as an alignment for all pengguna without exception, the provision of facilities on buildings and environments that suit the entire age group and conditions of physical, mental, and intellectual limitations, or sensory based on building functionality. to provide convenience for users and visitors in the move on building. which has been described in the Regulation of the Minister of Public Works No.14 / PRT / M / 2017 on Terms of Building Buildings. GOR sepak takraw (welahan jepara) is a building or building that provides facilities in the form of sports venues in the room. Not closed the possibility of people with disability, children, elderly and pregnant women is one of the visitors who came to GOR sepak takraw (welahan jepara)

Keywords: Facilities, Terms and Users.

1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap pengguna dan pengunjung bangunan gedung memiliki hak yang sama untuk dapat mengakses dan menjalankan aktivitasnya dalam bangunan gedung dan lingkungan secara aman, nyaman, mudah, dan mandiri kemudahan dan kelancaran dalam bergerak, berkaitan dengan sirkulasi, visual dan komponen setting, yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan

Umum No.14/PRT/M/2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.

1.2. Tujuan

Menganalisis kondisi elemen bangunan GOR Sepak Takraw di welahan jepara berdasarkan standar persyaratan kemudahan bangunan.

Menganalisis Sarana dan Prasarana GOR Sepak Takraw Welahan Jepara berdasarkan persyaratan kemudahan bangunan.

1.3. Sasaran

Sasaran utama dalam Analisis Persyaratan Kemudahan Pada Bangunan GOR Sepak Takraw (Welahan Jepara) ini yaitu sebagai masukan teknis untuk renovasi bangunan GOR (Welahan Jepara), serta masukan bagi perancangan bangunan GOR sejenis yang harus memperhatikan Persyaratan Kemudahan Bangunan.

1.4. Metode Penelitian

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan penyusunan seminar ini adalah:

- Tahap Pengumpulan Data Studi Literatur
Metode ini dengan cara mencari teori ilmiah dalam bentuk buku, jurnal, penelitian sebelumnya dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan.

- Interview
Interview adalah proses mengumpulkan data dengan tanya jawab lisan dengan narasumber terkait untuk tujuan penelitian pada bangunan GOR Sepak Takraw (welahan jepara)

- Tahap Analisa
Tahap ini merupakan penguraian permasalahan berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dianalisa berdasarkan landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan.

2 METODE PENELITIAN

2.1. Objek Penelitian

Menurut Husen Umar (2005:303) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:38) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Dalam penyusunan seminar

penelitian ini penulis mengambil objek bangunan Gedung Olahraga Sepak Takraw (WELAHAN JEPARA).

2.2. Sumber Data

- Data primer langsung pada materi penelitian, yaitu data dari bangunan. Gedung Olahraga Sepak Takraw (WELAHAN JEPARA).
- Data sekunder berupa data pendukung yang meliputi data standart kebutuhan sarana atau fasilitas aksesibilitas Difabel pada bangunan GOR.

2.3. Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

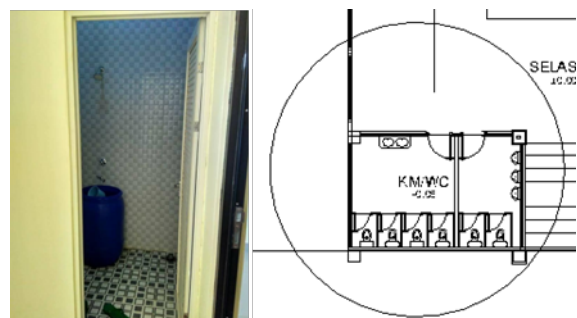
- Interview
Interview adalah proses mengumpulkan data dengan tanya jawab lisan dengan narasumber terkait untuk tujuan penelitian pada bangunan Gedung Olahraga Sepak Takraw (WELAHAN JEPARA).
- Studi Literatur
Dibutuhkan sebagai pegangan pokok yang digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan analisa dan menarik kesimpulan pada penelitian ini.
- Survey Lapangan
Dibutuhkan untuk mengetahui secara langsung bagaimana keadaan dan kegiatan pada bangunan yang akan diteliti.

3 ANALISA KEMUDAHAN BANGUNAN

3.1. Persyaratan Kemudahan Bangunan

1. Hubungan Horizontal

- Pintu
 - Eksisting

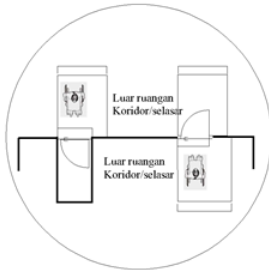


Gambar 1
Eksisting Pintu

- o Permasalahan

Untuk Persyaratan kemudahan bangunan pintu pada GOR hanya kurang memenuhi standar ukuran yang berlaku.

- o Saran



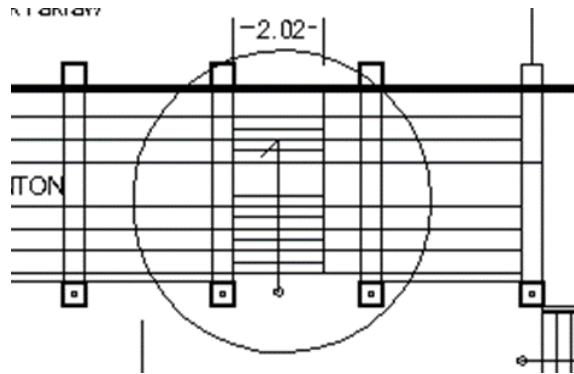
Pintu masuk/keluar utama Bangunan Gedung Umum memiliki lebar efektif bukan paling sedikit 90 cm, dan pintu lainnya memiliki lebar efektif bukan paling sedikit 80 cm

Gambar 2
Saran untuk Pintu

3.2. Hubungan Vertikal

- Tangga

- o Eksisting



Gambar 3
Eksisting Tangga

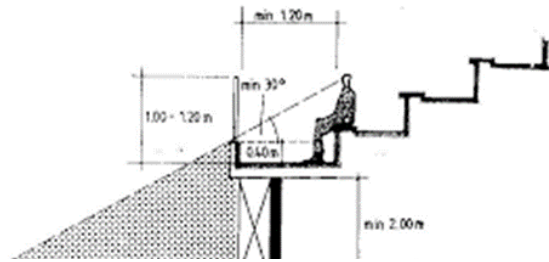
- o Permasalahan

Pada tangga tribun penonton Tinggi anak tangga (optride/riser) dan Tinggi anak tangga (optride/riser) tidak memenuhi standar.

- o Saran

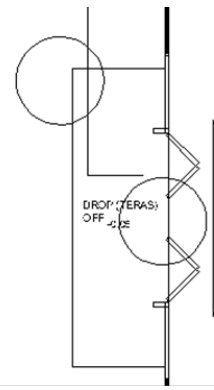
- Penempatan tangga harus memperhatikan jarak koridor dan kompartemen antar ruang.
- Jika disediakan lebih dari 1 tangga umum, maka jarak antartangga diperhitungkan sesuai dengan jumlah Pengguna Bangunan Gedung dan Pengunjung Bangunan Gedung paling jauh 40 m.
- Tinggi anak tangga (optride/riser) tidak lebih dari 18 cm dan tidak kurang dari 15 cm.

- d. Lebar anak tangga (antride/tread) paling sedikit 30 cm



Gambar 4
Saran Optrede dan Antride Tanqqa Tribun

- Ram

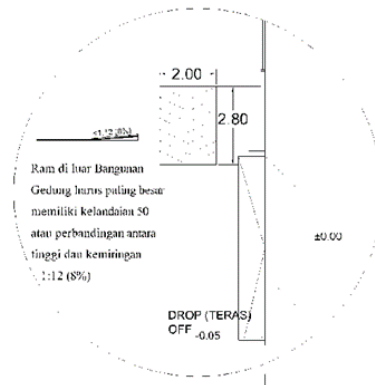


Gambar 5
Eksisting Ram

- o Permasalahan

Ketinggian lantai pada teras belum memenuhi Persyaratan Kemudahan Bangunan dan belum terdapat ram sebagai sirkulasi vertikal yang memudahkan akses antarlantai bagi Penyandang Disabilitas dan/atau Pengguna Bangunan Gedung dan Pengunjung Bangunan Gedung

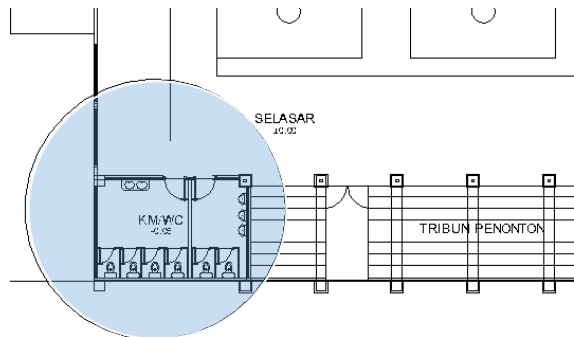
- o Saran



Gambar 6
Konsep Rencana Ram

3.3. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

- Toilet
 - Eksisting



Gambar 7
Eksisting Toilet

- Permasalahan

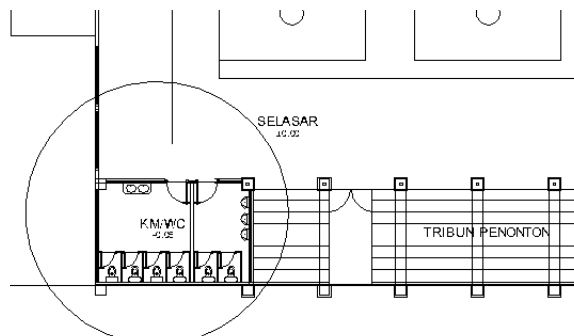
Toilet pada bangunan sudah terdapat Kelengkapan Syarana dan Prasarana yang memadai hanya saja standart ukuran belum memenuhi persyaratan.

- Saran

- Setiap toilet untuk lakilaki dan perempuan harus menyediakan paling sedikit 1.
- 2 buah toilet untuk penyandang disabilitas dan 1 buah toilet untuk anak-anak.
- Akses menuju toilet lakilaki dan perempuan perlu dibuat terpisah untuk pertimbangan keamanan.

- Bak Cuci Tangan

- Eksisting



Gambar 8
Eksisting Bak Cuci Tangan

- Permasalahan

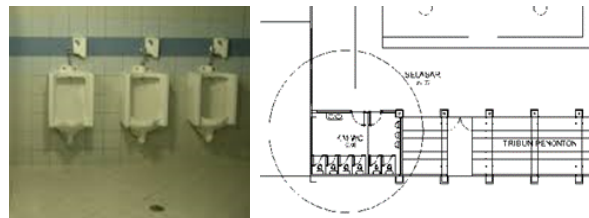
Bak cuci tangan sudah terdapat pada GOR hanya kurang memenuhi Persyaratan Kemudahan dan standar yang berlaku

- Saran

- Ukuran bak cuci tangan setidaknya 45 cm x 60 cm.
- Ketinggian bak cuci tangan yang disarankan untuk orang dewasa adalah 85 cm.
- Ketinggian bak cuci tangan yang disarankan untuk pengguna kursi roda adalah 75 cm.
- Ketinggian bak cuci tangan untuk anak-anak yang disarankan adalah 70 cm.

- Urinal

- Eksisting



Gambar 9
Eksisting Urinal

- Permasalahan

Urinal sudah terdapat pada GOR hanya kurang memenuhi Persyaratan Kemudahan dan standar yang berlaku

- Saran

- Urinal untuk anakanak dapat digunakan jenis floor standing atau dibuatlangsung di atas lantai.
- Perlu urinal yang dipasang sampai lantai (*floorstanding urinal*) khusus untuk penyandang disabilitas.
- Urinal untuk orang dewasa dipasang dengan ketinggian 60 cm dari lantai.
- Urinal untuk anak dipasang paling tinggi 40 cm dari lantai.

- Tempat Parkir

- Eksisting



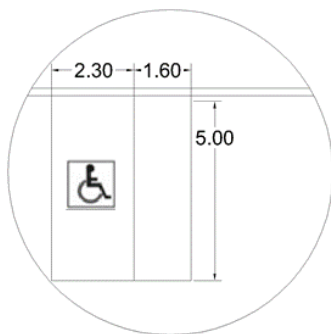
Gambar 10
Eksisting Tempat Parkir

o Permasalahan

Pada eksisting Tempat Parkir hanya di desain untuk pengunjung umum dan belum memenuhi Persyaratan Kemudahan Bangunan.

o Saran

- a. Persentase rata-rata kebutuhan luasan tempat parkir adalah 20% -30% dari luas lantai Bangunan Gedung
- b. Tempat parkir penyandang disabilitas harus diletakkan pada jalur terdekat dengan Bangunan Gedung / fasilitas yang dituju dengan jarak paling jauh 60m dari pintu masuk.
- c. Tempat parkir penyandang disabilitas harus memiliki ruang bebas yang cukup bagi pengguna kursi roda keluar/masuk kendaraannya.



Gambar 11
Konsep Rencana untuk Tempat Parkir

4 KESIMPULAN

1. Berdasarkan standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.14/PRT/M/2017 bahwa kondisi elemen berupa pintu, tangga dan ram belum memenuhi persyaratan kemudahan bangunan.
2. Berdasarkan standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.14/PRT/M/2017 bahwa kondisi Kelengkapan Sarana Prasarana berupa toilet, bak cuci tangan, urinal dan tempat parkir belum memenuhi persyaratan kemudahan bangunan.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Goldsmith, Selwyn dan, 2000. Universal Design, A Manual of Practical Guidance for Architects. Architectural Press PRP Architects
- Haryadi, dan B. Setiawan, 1995, Arsitektur Lingkungan dan Perilaku, Suatu Pengantar ke Teori Metodologi dan Aplikasi, PPSL DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI.
- Ostroff, Elaine, 2001. Universal Design : The New Paradigm, Universal Design Handbook.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/ PRT/ 2014 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung.
- Decree of The Minister of Public Works The Republic of Indonesia No. 468/Kpts/1998, Technical Requirements For Accessibility of The Public Buildings and Its Environment.